ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-5 MELALUI MEDIA CORONG HITUNG PADA ANAK KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN KB 'AISYIYAH MADANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

DEVELOP THE ABILITY TO RECOGNIZE THE CONCEPT OF NUMBERS 1-5 THROUGH THE MEDIA MOUTHPIECE COUNT IN CHILDREN AGED 3-4 YEARS KB 'AISYIYAH MADANI MOJOROTO DISTRICT KEDIRI

Oleh:

AGUSTINA

13.1.01.11.0009

Dibimbing oleh :

1. **Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi**
2. **LINDA DWIYANTI, M.Pd**

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: AGUSTINA
NPM	: 13.1.01.11.0009
Telepun/HP	: 081249443710
Alamat Surel (Email)	: agustinauye@gmail.com
Judul Artikel	:Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Media Corong Hitung Pada Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun KB 'Aisyiyah Madani Kecanatan Mojoroto Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG.PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi NIDN. 0717015501	LINDA DWIYANTI, M.Pd NIDN. 0707079101	AGUSTINA NPM. 13.1.01.11.0009

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-5 MELALUI MEDIA CORONG HITUNG PADA ANAK KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN KB 'AISYIYAH MADANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

AGUSTINA
13.1.01.11.0009
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: agustinauye@gmail.com
Drs. Kuntjotjo, M.Pd, M.Psi[1] dan Linda Dwiyanti, M.Pd[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di KB 'Aisyiyah Madani menunjukkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak masih rendah. Berdasarkan hasil penilaian ketuntasan belajar hanya mencapai 33,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak melalui media corong hitung. Rumusan masalah pada penelitian adalah: Apakah penggunaan media corong hitung dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak kelompok usia 3-4 tahun KB 'Aisyiyah Madani kecamatan mojoroto kota kediri ? Penelitian ini menggunakan Penelitian Tidakan Kelas model Kemmis dan Taggart 3 siklus dengan prosedur umum meliputi: 1) Perencanaa, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Teknik penilaian yang digunakan adalah penugasan dan observasi. Adapun subjek penelitian yaitu anak kelompok usia 3-4 Tahun KB 'Aisyiyah Madani, yang berjumlah 15 anak didik terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Simpulan hasil penelitian ini adalah : kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok usia 3-4 tahun meningkat secara signifikan yaitu 86,6% (memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 75%). Berdasarkan analisis data perubahan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media corong hitung dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 anak di KB 'Aisyiyah Madani. Sebagai saran dari peneliti adalah bagi kepala sekolah, dan guru PAUD hendaknya memfasilitasi dan menggunakan media corong hitung serta media-media lain yang lebih menarik dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Kata Kunci: mengenal konsep bilangan 1-5, media corong hitung.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Pendidikan anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal dan non formal. Jenjang pendidikan formal yaitu TK, RA, atau yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jenjang non forml yaitu KB (Kelmpok Bermain), TPA

(Taman Pendidikan Anak), SPS (Satuan PAUD Sejenis). Depdikbud (2002 : 2) menegaskan bahwa kelmpok bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dalam lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif khususnya pada kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5.

Menurut Patmonodewo (Mislahusnika. 2016) kemampuan kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Begitu juga menurut Gagne (dalam Oktriyani. 2012) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Dalam arti luas Neisser (Oktriyani, Nova. 2013) menjelaskan bahwa *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang menurut Chaplin hal tersebut meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan, Muhibbinsyah (Dina kartika. 2012)

Senada dengan pendapat di atas Susanto (Dina Kartika.2012) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali dituju kepada ide-ide dan belajar. Menurut Gardner dalam Susanto (Dina Kartika.2012) menyatakan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

Menurut Jamaris (Vera Heryanti. 2014) aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu :

1) Berfikir Simbolis

   Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.

2) Berfikir Egosentris

   Aspek berfikir egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar,

setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri.

3) Berfikir Intuitif

Aspek berfikir intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya (Vera Heryanti. 2014).

Salah satu kemampuan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan yang merupakan salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun. Menurut Soedadiatmodjo, dkk (Ratna Endrasti. 2014) bilangan adalah suatu ide yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan. Adapun menurut Diah (dalam Titik Purwanti.2012) pengenalan konsep bilangan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1) Anak mengenal konsep bilangan melalui pengamatan.

   Mengucapkan satu, dua, tiga, empat, lima, ..., sepuluh sesuai kemampuan siswa. Menghitung sampai sepuluh untuk mengingat urutannya. Membilang atau menyebutkan dengan menunjuk pada himpunan benda yang sesuai seperti satu kepala, satu hidung, dua mata, dua telinga, lima jari. Menghitung sejumlah benda dan mencocokkannya dengan benda-benda lain.

2) Anak mengenal dan mampu menulis bentuk lambang bilangan atau angka 1 sampai 10 serta dapat mengurutkan tempat bilangan-bilangan tersebut dengan pengamatan, pengelompokan, dan mengkomunikasikan (menceritakan kembali).

3) Menyebutkan urutan lambang bilangan angka 1, 2, 3, 4, 5, ..., 10 serta lambang 0. Mengurutkan dan menuliskan urutan lambang 0 sampai 10. Melukiskan lambang bilangan dan mencocokkannya dengan himpunan, serta mengisi lambang bolangan yang dikosongkan.

Marilyn Burn dan Barrata Lorton yang dikutip dalam Maryani (Diah,Mery.2013) berpendapat bahwa kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas, dan pemecahan masalah. Menurut Cosplay (2001:47) angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Lain halnya dengan pendapat dari Wardani Igak (2008:27) mengungkapkan bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan jumlah. Indikator yang

berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu *counting* (berhitung), *one-to-one correspondence* (koresponden satu-satu), *quality* (kualitas), *comparison* (perbandingan), *recognizing an writing numeral* (mengenal dan menulis angka).

Begitu juga dengan anak-anak yang belajar mengenal konsep bilangan dengan belajar benda-benda konkrit disekitarnya. Pengembangan konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak. Kepekaan bilangan tersebut mencangkup pengembangan rasa kuantitas. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak-anak berkembang, mereka menjadi semakin tertarik pada hitung-menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi awal pekerjaan dengan bilangan,(Carol Seefeldt,2008:392).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Siti Partini(dalam Yasinta Nina.2015) bahwa pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Menurut Ahmad Susanto (dalam primazip.2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain :

1) Faktor Hereditas / Keturunan

   Schopenheur mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf *intelegensi* sudah ditentukan sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

   John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf *intelegensi* ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Faktor Kematangan

   Tiap organ (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggunpan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4) Faktor Pembentukan

   Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*. Ada duapembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5) Faktor Minta dan Bakat

   Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarai.

6) Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 ini dikembangkan dengan harapan anak dapat mengerti dan memahami lambang bilangan. Serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk usia saat ini maupun usia dewasa nanti. Sesuai dengan harapan yang telah diuraikan tentang pentingnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5, belum terwujud pada anak kelompok usia 3-4 tahun KB 'Aisyiyah Madani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga membuat anak sering tidak memperhatikan atau tidak menghiraukan lingkungan sekitarnya. Serta belum maksimalnya peran orang tua dalam memotivasi dan mendukung anak dalam belajar.

Belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat diketahui berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan indikator melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mencocokkan benda dengan lambang bilangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat terlihat banyaknya anak yang mendapatkan dan dari 15 anak. Ada 6 anak yang mendapatkan★, 4 anak yang memperoleh★★, 2 anak yang mmperoleh ★★★ serta 3 anak memperoleh ★★★★. Belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak juga dapat disebabkan kurang variasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak kelompok usia 3-4 tahun KB 'Aisyiyah Madani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, merupakan masalah yang harus dipecahkan. Untuk itulah peneliti bermaksud memcahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas.

II. METODE

Metode adalah cara menyampaikan atau menstransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia dini sehinga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik Sujiono (2008:7.3). Pada penelitian dengan judul mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media corong hitung pada anak kelompok usia 3-4 tahun KB 'Aisyiyah Madani Kecamatan Monjoroto Kota Kediri menggunakan metode pemberian tugas, dengan menggunakan media corong hitung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan

kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu:

1) Metode Pemberian Tugas

   Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Misalnya pada kemampuan berhitung, anak memasangkan jumlah gambar sesuai dengan bilangan.

2) Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab merupakan metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Misalnya kepada kemampuan berhitung, guru bertanya kepada anak, berapa jumlah jari anak.

3) Metode Demonstrasi

   Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.

Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak kelompok usia 3-4 tahun ini adalah media corong hitung. Media corong hitung adalah suatu media yang digunakan untuk aktivitas berhitung dengan mencocokkan benda berdasarkan lambang bilangan yang tertera, yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak khususnya anak kelompok usia 3-4 tahun. Berikut adalah gambar media corong hitung.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart 3 siklus di setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik penilaan yang digunakan adalah penugasan dan data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan kriteria ketuntasan belajar 75%.

III. HASIL DAN SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB ‘Aisyiyah Madani pada semester II bulan April sampai Mei 2017 pada anak Kelompok Usia 3-4 Tahun, Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak didik yaitu 15 anak. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Adapun hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu pada siklus I nilai ketuntasan mencapai 46,7%.

Pada siklus I kriteria ketuntasan yang telah di tetapkan belum terpenuhi. Adanya kendala menjadi salah satu dari faktor tersebut. Kendala tersebu diantarnya yaitu anak kurang dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan merupakan hal baru bagi anak. Sehingga anak berebut maju untuk melihat dan memegang media tersebut. Waktu pmebelajaran berjalan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dari 60 menit menjadi 90 menit. Sehingga peneliian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II nilai ketuntasan anak mencapai 66,6%. Kendala yang terjadi pada siklus I sudah tidak terjadi pada siklus II. Nilai ketuntasan yang dicapai pada siklus III adalah 86,6%. Nilai ketuntasan tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penelitian di akhiri dan hipotesis diterima. Adapun grafik hasil penelitian adalah sebagai berikut.

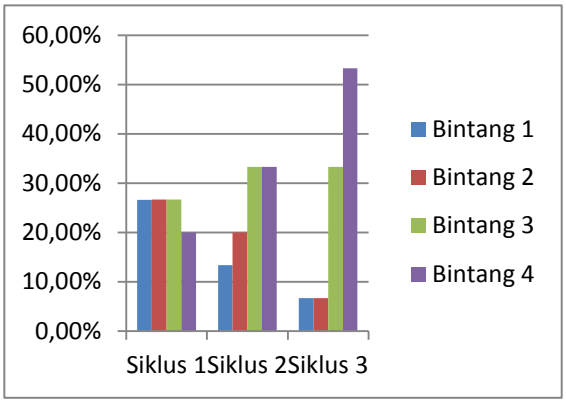

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak mengalami peningkatan secara signifikan di setiap siklusnya.

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media corong hitung dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak kelompok usia 3-4 tahun KB ‘Aisyiyah Madani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Cosplay. 2001. *Belajar Angka yang Menyenangkan*. Klanten: Intan Pariwara.

Diah,Mery. 2013. *Bab II Kajian Pustaka.* (Online).*Jakarta.*:http://www.academia.edu/6900313/1_BAB_II_KAJIAN_PUSTAKA.Diakses pada 14 Desember.

Dina Kartika. 2012. *Perkembangan Kognitif Menurut Beberapa Ahli*. (Online).http://www.academia.edu/12212561/Perkembangan_Kognitif_Menurut_Para_Ahli.Diakses tanggal 12 Desember

Mislahusnika. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung, di unduh 12 Desember 2017.

Oktriyani,Nova. 2012. *Perkembangan kognitif anak usia dini*. (Online).

http://novaoktriyani.blogspot.co.id/ 2012/12/perkembangan-kognitif-anak-usia-dini.html, di akses pada 12 Desember

Ratna Endrasti. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media papan Raba.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Di unduh pada 13 Desember.

Sudirman. 2012. Klasifikasi Media Pembelajaran. *Skripsi Makalah*, (online), tersedia: http://makalah pendidikan-sudirman. blogspot. co. Id/2012/02/klasifikasi–media-pembelajaran.html? m=1, diunduh 16 Desember 2016.

Seefeldt, carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Titik Purwanti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kartu Angka Dan Kartu Bergambar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Di unduh pada 13 Desember.

Vera Heryanti. 2014. *Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional.* Skripsi. Universitas Bengkulu. Di unduh pada 13 Desember.

Wordpress. 2013. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.* Online. https://primazip.wordpress.com/2013/06/08/perkembangan-kognitif-anak-usia-dini. diakses pada 14 Desember.

Yasinta Nina. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarata. Diunduh pada 14 Desember

Yaya Supriyadi. 2012. *Model dan Desain PTK.* (Online). http: // mazyaya 88. blogspot.co.id/2012/11/model-dan-desain-ptk.html. diakses pada 24 Desember.

Sujiono, Yuliani Nuraini.2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani Igak, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.